

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PUSKESMAS DI KOTA YOGYAKARTA

Muhammad Alfi Satia Pratama¹⁾, Fajar Satriya Segarawasesa²⁾

^{1,2,)} Universitas Aisyiyah Yogyakarta1

^{1,2,)} fajarsatriyas@unisayogya.ac.id, alfisatiapratam422@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is an act of fraud committed by an individual or company group for profit. Acts of fraud can be bad for investors as well as, even other stakeholders. This study aims to empirically test the effectiveness of the internal control system, empirically the effectiveness of information asymmetry, empirically the effectiveness of conformity compensation, empirically the effectiveness of religiosity, empirically the effectiveness of implementation Good Corporate Governance accounting at the health center in the city of Yogyakarta.

The population in this study were all health centers in the city of Yogyakarta and the sample taken in this study was 36 sample consisted of heads of Administrative Sub-divisions and Financial Staff. The research method uses quantitative methods using primary data obtained from questionnaires that are distributed randomly offline. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique with the program Statistical Program for Social Science (SPSS) Version 26. The results of the study show that the internal control system, information asymmetry, compensation suitability, religiosity and implementation Good Corporate Governance does not affect the tendency of accounting fraud at the health center in the city of Yogyakarta.

ABSTRAK

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang individu ataupun kelompok untuk memperoleh keuntungan. Tindakan kecurangan bisa berdampak buruk bagi investor dan juga, bahkan juga *stakeholder* lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris keefektifan sistem pengendalian internal, empiris keefektifan Asimetri informasi, empiris keefektifan kesesuaian kompensasi, empiris keefektifan Religiusitas, empiris keefektifan Implementasi *Good Corporate Governance* akuntansi pada puskesmas di kota Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh puskesmas di kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria puskesmas dengan realisasi anggaran tahun 2022 melebihi 1,5 M rupiah. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yakni 36 sampel yang terdiri dari kepala Sub bag Tata Usaha dan Staff Keuangan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari kuisioner yang di sebar secara *offline*. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis statistik deskriptif dengan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) Versi 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Lompensasi, Religiusitas dan implementasi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Puskesmas di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Pengendalian internal, Asimetri informasi, Kesesuaian kompensasi, Religiusitas, implementasi *good corporate governance*.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang individu ataupun kelompok untuk memperoleh keuntungan. Tindakan kecurangan bisa berdampak buruk bagi investor dan juga, bahkan juga *stakeholder* lainnya. (Tuanakotta & Theodorus, 2017) menjelaskan mengambil aset secara ilegal termasuk perbuatan mencuri uang (baik di kas maupun bank). Tindakan kecurangan di bagi menjadi tiga kelompok, yaitu pengambilan aset secara ilegal, korupsi dan kecurangan laporan keuangan.

Intensitas pembahasan mengenai kecurangan di Puskesmas ini semakin tinggi, seperti halnya di sektor publik lainnya, khususnya sektor pemerintahan yang menangani masalah pelayanan publik. Pemerintah sudah mulai terlihat dan memperhatikan program-program penghapusan kecurangan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah (Jauhari et al., 2021). Kecurangan hendak dicoba bila terdapat peluang dimana seorang wajib mempunyai akses terhadap aset ataupun mempunyai wewenang untuk mengendalikan prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, ataupun otoritas memberikan kesempatan untuk terlaksananya kecurangan (Fatun, 2013).

Untuk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, memeriksa ketelitian serta kebenaran informasi data akuntansi, mendorong adanya efisiensi, serta membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang sudah diresmikan (Fatun, 2013). Selain itu beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan yaitu informasi asimetri, sistem kompensasi, religiusitas, dan *Good Corporate Governance* (GCG) (Azmi & Harti, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris keefektifan sistem pengendalian internal, empiris keefektifan Asimetri informasi, empiris keefektifan kesesuaian kompensasi, empiris keefektifan Religiusitas, empiris keefektifan Implementasi *Good Corporate Governance* akuntansi pada puskesmas di kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh sistem pengendali

internal, Asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, Religiusitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Puskesmas. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan saran bagi Puskesmas khususnya Puskesmas Kota Yogyakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Soebari, 2021) sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal itu dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan hasil nilai signifikan tidak didukung karena didapatkan nilai >0.005 dari Ketiga variabel tersebut.

Dalam teori keagenan teori yang biasanya digunakan untuk menjelaskan terkait kecurangan akuntansi yakni teori dari (Jensen and Meckling 1976). Teori ini digunakan untuk memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Saat adanya permasalahan yang timbul yang di akibat oleh adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problem*. Terdapatnya perbandingan kepentingan yang terjalin antara prinsipal serta agen hendak menimbulkan terdapatnya konflik. Konflik tersebut menimbulkan terbentuknya asimetri informasi kedua belah pihak. Agen selaku pihak internal pasti saja mempunyai informasi yang lebih banyak bila di dibandingkan dengan prinsipal. Sebab sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan ialah tanggung jawab agen karena kinerja perusahaan hendak mempengaruhi terhadap masa depan perusahaan tersebut. Informasi seperti inilah yang di manfaatkan oleh agen untuk bisa menyembunyikan informasi dari prinsipal (Rachmawati dan Marsono, 2014).

Hal ini yang dimaksud agen dalam teori ini yakni pihak manajemen dan yang di maksud prinsipal yakni investor. Agen atau manajemen adalah yang mengelola semua kegiatan dan tentu saja memiliki informasi yang banyak dibandingkan dengan prinsipal atau investor. Agen adalah orang yang telah dipilih oleh prinsipal untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh prinsipal. Ketika terjadinya perbedaan pendapat atau keinginan maka perbedaan tersebutlah yang menyebabkan adanya asimetri informasi yang akan memicu adanya konflik agen dan prinsipal (Rachmawati dan Marsono, 2014).

Sistem pengendalian internal yaitu prosedur serta kebijakan yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa suatu perusahaan sudah mencapai sasaran serta tujuannya, yaitu efisiensi, reliabilitas, efektivitas operasional serta ketaatan pada hukum dan aturan (Badewin, 2018). Cara meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak

manajemen maka dilakukan pengendalian internal perusahaan yang harus ditingkatkan. Setelah pengendalian internal sudah baik, untuk kesempatan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir dan akan bermuara pada pemberhentian tindakan kecurangan didalam perusahaan (Komala et al., 2019). Kesesuaian kompensasi dapat berpengaruh kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, jadi semakin sesuai kompensasi pegawai di suatu perusahaan maka dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Menurut agency theory manajemen akan mempunyai suatu keinginan agar memaksimalkan kepentingannya sendiri yang memungkinkan dapat merugikan investor. Religiusitas yang memiliki tingkat yang tinggi dapat membuat manajemen berperilaku lebih baik dalam bekerja, lebih etis serta meminimalisir konflik agen (Herlyna, 2017). *Good Corporate Governance* merupakan suatu kaidah, pedoman ataupun norma yang harus digunakan oleh pemimpin perusahaan serta para karyawan untuk setiap tindakan ataupun keputusan yang akan dilakukan dalam rangka mendukung kepentingan perusahaan serta pemegang saham, Impelemntasi GCG hakikatnya yaitu menjadi *corporate culture*. Melemahnya impelemntasi GCG menandakan bukti bahwasannya barusampai tataran *compliance driven*, masih belum sampai *culture*. Tidak sampai pada *culture* membuat peluang terjadi perilaku kecurangan (Ramdhany, 2017).

Umumnya Kecurangan akuntansi berhubungan dengan kasus Korupsi. Dalam kasus korupsi, tindakan yang umum dilakukan beberapa diantaranya yaitu penyuapan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, konflik kepentingan, serta pemasaran secara ekonomis (Shintadevi, 2015).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada data primer yang telah disebar kepada responden yang dituju, kuesioner ini disebar secara offline kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Menurut Sugiyono (2018) Data primer adalah data yang sumber datanya langsung di berikan kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan atau yang didapatkan langsung dari sumber yang di tuju oleh peneliti atau objek peneliti. peneliti menggunakan data hasil pengumpulan data yang didapatkan dari infotmasi mengenai topik penelitian yang dibahas sebgai data primer. Data dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan ke masing-masing puskesmas. Kriteria dalam penelitian ini yaitu realisasi Anggaran minimal pada tahun 2022 melebihi 1,5 M Rupiah dan pengisian data kuesionar dilakukan oleh kepala sub bag tata usaha dan staff keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan peneliti membuat daftar pertanyaan dalam sebuah kuesioner dan akan diisi oleh responden. Butir pertanyaan dalam penelitian ini dipilih dan disesuaikan dengan variabel- variabel yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, religiusitas dan *good corporate governance*.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, Uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, Uji Determinasi (adjusted R Square) dan uji hipotesis. Untuk alat uji yang digunakan adalah program komputer Statistical Program for Social Science (SPSS) V.26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah Kepala sub bagian Tata Usaha dan Staff keuangan yang terdiri dari 6 puskesmas di kota yogyakarta. kuesioner ini disebar secara offline. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 36 kuesioner, karena yang dibutuhkan 6 responden dari masing-masing puskesmas yang terdiri dari 1 Kepala sub bag Tata Usaha dan 5 Staff keuangan. Yang kembali hanya 36 kuesioner dan 0 tidak kembali.

Tabel 4. 1 Jumlah Pengumpulan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	36	100%
2	Kuesioner yang kembali	36	100%
3	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Kuesioner yang dapat diolah	36	100%
5	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 36 (100%). Untuk kuesioner yang kembali berjumlah 36 (100%) dan 0 (0%) untuk kuesioner tidak kembali. Kuesioner dapat diolah sejumlah 36 (100%), 0 (0%) untuk kuesioner tidak dapat diolah.

Tabel 4. 2 Demografi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-Laki	6	16.7
	Perempuan	30	83.3
Usia	<30 tahun	11	30.6
	31-40 tahun	12	33.3
	41-50 tahun	8	22.2
	>51 tahun	5	13.9
Pendidikan	SLTA	10	27.8
	Diploma	13	36.1
	Sarjana	13	36.1
tingkat jabatan	KTU	6	16.7
	Staff Keuangan	30	83.3
lama masa kerja	< 10 tahun	17	47.2
	> 10 tahun	19	52.8

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil laki-laki berjumlah 6 responden, perempuan 30 responden. Kategori usia < 30 tahun berjumlah 11 responden, usia 31-40 tahun berjumlah 12 responden, 41-50 tahun berjumlah 8 responden dan usia >51 tahun berjumlah 5 responden. Kategori pendidikan dihadapkan SLTA berjumlah 10 responden, Diploma berjumlah 13 responden, Sarjana berjumlah 13 orang. Kategori tingkat jabatan KTU 6 responden dan staff keuangan 30 responden. Kategori lama masa kerja yaitu 17 responden yang sudah bekerja <10 tahun dan > 10 berjumlah 19 orang.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviden
KKA	36	6	12	8.42	2.729
SPI	36	15	20	17.06	2.097
AI	36	5	18	11.06	3.537
KK	36	15	24	18.50	2.210
R	36	20	32	26.94	2.693
GCG	36	42	56	45.14	4.894

Berdasarkan tabel 4.3 untuk hasil Analisis statistik deskriptif didapatkan hasil dengan nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 8,42, nilai minimum 6, nilai maksimum 12, dan standar deviasi 2,729. rata-rata variabel sistem pengendalian intern sebesar 17,06, nilai minimumnya 15, nilai maksimumnya 20, dan standar deviasi 2,097. Untuk nilai rata-rata variabel

Asimetri Informasi sebesar 11,06, nilai minimumnya 5, nilai maksimumnya 18, dan standar deviasi 3,537. Untuk nilai rata-rata variabel Kesesuaian Kompensasi sebesar 28,50, nilai minimumnya 15, nilai maksimumnya 24, dan standar deviasi 2,210. Untuk nilai rata-rata variabel Religiusitas sebesar 26,94, nilai minimumnya 20, nilai maksimumnya 32, dan standar deviasi 2,693. Untuk nilai rata-rata variabel *Good Corporate Governance* sebesar 45,14, nilai minimumnya 42, nilai maksimumnya 56, dan standar deviasi 45,14.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
KKA	KKA1	0.914	0.2785	Valid
	KKA2	0.937	0.2785	Valid
	KKA3	0.956	0.2785	Valid
	KKA4	0.885	0.2785	Valid
	KKA5	0.908	0.2785	Valid
	KKA6	0.769	0.2785	Valid
SPI	SPI1	0.808	0.2785	Valid
	SPI2	0.895	0.2785	Valid
	SPI3	0.895	0.2785	Valid
	SPI4	0.755	0.2785	Valid
	SPI5	0.875	0.2785	Valid
AI	AI1	0.939	0.2785	Valid
	AI2	0.983	0.2785	Valid
	AI3	0.985	0.2785	Valid
	AI4	0.966	0.2785	Valid
	AI5	0.970	0.2785	Valid
KK	KK1	0.782	0.2785	Valid
	KK2	0.821	0.2785	Valid
	KK3	0.652	0.2785	Valid
	KK4	0.825	0.2785	Valid
	KK5	0.502	0.2785	Valid
	KK6	0.575	0.2785	Valid
R	R1	0.476	0.2785	Valid
	R2	0.524	0.2785	Valid
	R3	0.756	0.2785	Valid
	R4	0.823	0.2785	Valid
	R5	0.838	0.2785	Valid
	R6	0.863	0.2785	Valid
	R7	0.791	0.2785	Valid
	R8	0.645	0.2785	Valid
GCG	GCG1	0.898	0.2785	Valid
	GCG2	0.821	0.2785	Valid
	GCG3	0.902	0.2785	Valid
	GCG4	0.843	0.2785	Valid
	GCG5	0.902	0.2785	Valid
	GCG6	0.898	0.2785	Valid
	GCG7	0.768	0.2785	Valid
	GCG8	0.852	0.2785	Valid
	GCG9	0.806	0.2785	Valid
	GCG10	0.768	0.2785	Valid
	GCG11	0.805	0.2785	Valid
	GCG12	0.829	0.2785	Valid
	GCG13	0.888	0.2785	Valid
	GCG14	0.749	0.2785	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 pada uji validasi untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA), Sistem Pengendalian Internal (SPI), Kesesuaian Kompensasi (KK), Religiusitas (R), *Good Corporate Governance* (GCG) didapatkan hasil yang valid karena hasil dari r hitung lebih besar dari pada r tabel pada hasil ke 6 variabel tersebut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of item	Ket
KKA	0.949	6	Reliabel
SPI	0.900	5	Reliabel
AI	0.982	5	Reliabel
KK	0.748	6	Reliabel
R	0.870	8	Reliabel
GCG	0.966	14	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel 4.5 uji reliabilitas bahwa nilai Cronbach alpha masing-masing dari variabel tersebut >0,6. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Religiusitas, dan *Good Corporate Governance* reliabel.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov

Smirnov

Nilai Signifikansi	Keterangan
0.148	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa nilai Kolmogorov Smirnov hasil uji normalitas lebih besar dari nilai sig yaitu 0.148. Artinya hasil tersebut berdistribusi Normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SPI	0.486	2.057	Tidak ada Multikolinearitas
AI	0.854	1.172	Tidak ada Multikolinearitas
KK	0.298	3.351	Tidak ada Multikolinearitas
R	0.523	1.912	Tidak ada Multikolinearitas
GCG	0.180	5.570	Tidak ada Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil perhitungan toleransi tidak terdapat adanya variabel dengan nilai kurang dari 0,10. Berdasarkan hasil VIF diketahui tidak ada variabel yang nilai lebih dari 10. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas untuk setiap variabel dalam model regresi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.861	2.275		4.335	0.000
SPI	-0.30	0.117	-0.052	-0.256	0.800
AI	-0.16	0.052	-0.047	-0.302	0.765
KK	0.026	0.142	0.048	0.183	0.856
R	-0.059	0.088	-0.132	-0.671	0.508
GCG	-0.133	0.083	-0.543	-1.612	0.117

Berdasarkan tabel 4.8 nilai sig dari variabel-variabel di atas melebihi dari nilai sig 0,05. Maka dari itu di dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Mode l	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21.437	5.829		3.678	0.001
SPI	-0.193	0.300	-0.148	-0.643	0.525
AI	-0.075	0.134	-0.098	-0.561	0.579
KK	-0.345	0.364	-0.280	-0.950	0.350
R	0,097	0.225	0.096	0.431	0.669
GCG	-0.114	0.212	-0.204	-0.536	0.596

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$KKA = 21.437 - 0.193SPI - 0.075AI - 0.345KK + 0,097R - 0.114GCG$$

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0.473	0.224	0.095	2.597

Berdasarkan tabel 4.10 uji koefisien Determinasi dapat dilihat bahwa nilainya sebesar 0.095 hasil tersebut mendekati angka satu yang artinya Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Religiusitas, dan *Good Corporate Governance* reliabel (variabel independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi (variabel dependen).

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis dari penelitian ini didukung atau tidak didukung. Uji ini akan dilihat dari hasil uji pada tabel 4.9 di atas, untuk hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil olah data Sistem Pengendalian Internal untuk nilai B sebesar -0.193 dan nilai sig 0.525 sehingga hasil dari H1 tidak didukung. Artinya Sistem Pengendalian Internal tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi.
2. Hasil olah data Asimetri Informasi untuk nilai B sebesar -0.075 dan nilai sig 0.579 sehingga hasil dari H2 tidak didukung. Artinya Asimetri Informasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi.
3. Hasil olah data Kesesuaian Kompensasi untuk nilai B sebesar -0.345 dan nilai sig 0.350 sehingga hasil dari H3 tidak didukung. Artinya Kesesuaian Kompensasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi.
4. Hasil olah data Religiusitas untuk nilai B sebesar 0.097 dan nilai sig 0.669 sehingga hasil dari H4 tidak didukung. Artinya Religiusitas tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi.
5. Hasil olah data *Good Corporate Governance* untuk nilai B sebesar -0.114 dan nilai sig 0.596 sehingga hasil dari H5 tidak didukung. Artinya *Good Corporate Governance* tidak akan memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak didukung yang dimana nilai sig dari H1 yakni $0.525 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari olah data di atas menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya sistem pengendalian internal belum dapat memberikan jaminan akan adanya pengurangan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, meskipun pengendalian pada perusahaan sudah sangat efektif dan efisien, namun kecurangan akuntansi masih terjadi karena tingkah laku karyawan yang tidak tepat. Jabatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh karyawan membuat karyawan itu mampu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Soebari, 2021) yang menyatakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adelin & Fauzihardani, (2013); (Aji & Urumsah, 2017) yang menyatakan semakin tinggi tingkat efektivitas pengendalian internal maka akan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Asimetri Informasi tidak didukung yang dimana nilai sig dari H2 yakni $0,579 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tinggi atau rendahnya tingkat asimetri informasi masih belum tentu mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. baik itu tinggi atau rendahnya tingkat asimetri informasi, seorang karyawan masih bisa melakukan tindakan kecurangan akuntansi. asimetri informasi juga memiliki titik permasalahan yakni proses untuk pengajuan anggaran yang bisa dilakukan oleh semua pihak baik itu karyawan ataupun kepala bagian. Hal ini bisa berakibat fatal pada saat melakukan laporan pertanggung jawaban. Maka dari itu harus adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk memperjelas tugas dan fungsi setiap bagian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Soebari, 2021) yang menyatakan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Ramdhany, 2017) bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Hasil Kesesuaian Kompensasi tidak didukung yang dimana nilai sig dari H3 yakni $0.350 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. baik atau tidaknya kesesuaian kompensasi belum tentu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. perilaku yang memang sudah

buruk dari individu karyawan akan menyebabkan akan terus berbuat kecurangan baik kompensasinya sudah bagus ataupun masih buruk. Tinggi atau rendahnya kompensasi bukan berarti bisa mencukupi kehidupan seseorang. Karena tingginya tingkat gaya hidup dan kebutuhan seseorang berbeda-beda. Tingginya gaya hidup seseorang dan kebutuhan yang tinggi juga membuat gaji yang tinggi ataupun rendah belum tentu dapat memenuhi kebutuhan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Soebari, 2021) yang juga menyatakan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian (Aji, 2018); (Sunaryo et al., 2019) yang menunjukkan kesesuaian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi kesesuaian kompensasi tidak menurunkan kecurangan akuntansi.

Hasil Religiusitas tidak didukung yang dimana nilai sig dari H4 yakni $0.669 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. hal ini menyimpulkan bahwa orang yang paham agama sekalipun tidak berarti ia tidak akan terlibat dalam praktik kecurangan akuntansi. apabila mengacu pada teori dari Donald R. Cressey, dapat dikatakan seorang anak yang religius pun jika berada dalam kondisi yang berat atau merasa tertekan yang diakibatkan karena adanya faktor ekonomi atau memiliki hutang, maka hal tersebut dapat menjadi pemicu seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi. dikarenakan adanya faktor tekanan dan kesempatan tersebut, maka memungkinkan seseorang untuk melakukan pembenaran atas perbuatan kecurangan yang dilakukan, sehingga dapat dikatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Pamungkas, 2014), (Azisah, 2017) dan (Giovano et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana religiusitas seseorang mempengaruhi seseorang untuk tidak atau melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil *Good Corporate Governance* tidak didukung yang dimana nilai sig dari H5 yakni $0.596 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika penerapan *good corporate governance* implementasi transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajiban kurang ditingkatkan. Semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka kecenderungan

kecurangan seseorang akan semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin rendah *Good Corporate Governance* maka kecenderungan kecurangan seseorang akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ariastuti dkk (2020) yang menunjukkan hasil *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Ramadhany (2017) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari pemaparan hasil dari bab 4 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hasil yang menyatakan tidak terpengaruhnya sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Baik atau buruknya sistem pengendalian internal, karyawan masih bisa melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Terdapat hasil yang menyatakan tidak terpengaruhnya Asimetri Informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Baik atau buruknya Asimetri Informasi tidak akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Terdapat hasil yang menyatakan tidak terpengaruhnya Kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Baik atau buruknya Kesesuaian Kompensasi tidak akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Terdapat hasil yang menyatakan tidak terpengaruhnya Religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Baik atau buruknya Religiusitas tidak akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Terdapat hasil yang menyatakan tidak terpengaruhnya *Good Corporate Governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Baik atau buruknya *Good Corporate Governance* tidak akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Saran

Melihat dari keterbatasan dan hasil penelitian ini sehingga peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan yakni :

1. Setiap karyawan hendaknya lebih menaati aturan-aturan yang berlaku agar meminimalisir ataupun mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin bisa terjadi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode lain selain kuesioner dalam pengumpulan data agar dapat diperoleh hasil yang valid.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian sehingga memperoleh sampel yang lebih banyak agar bisa mendapatkan data yang lebih valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Religiusitas, dan *Good Corporate Governance*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat menghasilkan yang lebih banyak terkait faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kecendrungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal WRA*, 1(September), 259–276.
- Aji, S. S. B. (2018). the Determinants Affecting Fraud Trends. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.03>
- Aji, S. S. B., & Urumsah, D. (2017). Factors Affecting the Use of Forensic Accounting Services an Empirical Study on Indonesian Banks. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.01.12>
- Azisah, N. (2017). “Pengaruh Love Of Money dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada penggunaan Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating.” *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Badewin. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kab. Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–13.
- Fatun, A. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi Akuntansi*.
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa dengan Gender sebagai Variabel Moderasi Pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance*, 12(6), 2.
- Herlyna, M. V. (2017). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SPIRITUALITAS TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Dan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2021). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 104–121. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(02), 48–59.
- Rachmawati dan Marsono. (2014). Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting*, 3, 1–14.
- Ramdhany, I. (2017). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP

KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI (Studi Empiris pada Rumah
Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru). *JOM
Fekon*, 4(1), 1253–1267.

- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal InFestasi*, IV.
- Soebari, A. W. A. (2021). (*Studi Empiris pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pekanbaru tahun 2021*). 1–132.
- Sunaryo, K., S, I. P., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1783>
- Tuanakotta, & Theodorus, M. (2017). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Salemba Empat*.